

Pemanfaatan Fintech secara Cerdas bagi UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung di Era Digital

Aprinisa¹, Recca Ayu Hapsari², Niki Agus Santoso³, Putri Lidia Damayanti⁴, Kayla Astrida Aristianto⁵

Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: niki@ubl.ac.id

Abstract

This community service aims to improve literacy and understanding of MSMEs regarding the use of financial technology (fintech) services among MSME partners of Rumah BUMN Bandar Lampung. In the digital era, the use of fintech is very important to accelerate the growth and sustainability of small businesses. This activity involves a series of interactive training covering topics such as digital payment systems, online loans, and risk management related to the use of fintech. The implementation method consists of initial data collection, training, and post-training mentoring. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of fintech products, where 85% of participants felt more confident in applying their new knowledge. This activity also created opportunities for collaboration between MSMEs and building networks with fintech service providers. Through this program, it is hoped that MSMEs can be wiser in utilizing fintech, thereby contributing to local economic growth. The results of this activity show that ongoing education and mentoring are very important to support MSME adaptation in utilizing financial technology effectively.

Keywords: Fintech; MSMEs; BUMN House

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman UMKM tentang penggunaan layanan teknologi finansial (fintech) di kalangan mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung. Dalam era digital, pemanfaatan fintech menjadi sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan interaktif yang mencakup topik-topik seperti sistem pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen risiko terkait penggunaan fintech. Metode pelaksanaan terdiri dari pengumpulan data awal, pelatihan, dan pendampingan pascapelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang produk-produk fintech, di mana 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan baru mereka. Kegiatan ini juga menciptakan kesempatan untuk kolaborasi antar UMKM serta membangun jaringan dengan penyedia layanan fintech. Melalui program ini, diharapkan UMKM dapat lebih bijak dalam memanfaatkan fintech, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan dan pendampingan sangat penting untuk mendukung adaptasi UMKM dalam memanfaatkan teknologi finansial secara efektif.

Kata Kunci: Fintech; UMKM; Rumah BUMN

Accepted: 2024-11-06

Published: 2025-04-10

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu bentuk inovasi di bidang ini adalah financial technology (fintech), yang mencakup berbagai layanan keuangan berbasis teknologi seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi (Calen et al., 2021). Fintech berperan penting dalam menyediakan akses ke layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau, khususnya bagi segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini sering mengalami kendala dalam mengakses layanan keuangan konvensional. Di Indonesia, pertumbuhan fintech sangat pesat dan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mempercepat perkembangan usaha mereka.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan, manajemen keuangan, dan literasi keuangan (Nenkatesh et al., 2019). Dalam hal ini, fintech menawarkan solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi keterbatasan tersebut melalui layanan keuangan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memahami cara bijak dalam memanfaatkan fintech agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul.

Rumah BUMN Bandar Lampung sebagai wadah pengembangan UMKM berperan dalam meningkatkan kapasitas mitra UMKM melalui berbagai program pembinaan dan pendampingan. Salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana mengedukasi mitra UMKM untuk memanfaatkan fintech dengan bijak. Edukasi ini meliputi pemahaman mengenai jenis-jenis layanan fintech, manfaat dan risiko yang terkait, serta strategi untuk menggunakan fintech secara efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan dan pertumbuhan usaha. Meskipun fintech menawarkan berbagai keuntungan, penggunaannya juga membawa sejumlah tantangan dan risiko yang perlu dipahami oleh UMKM (Mukti et al., 2022). Risiko keamanan data, suku bunga tinggi pada pinjaman online, serta potensi ketergantungan terhadap layanan fintech adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Minimnya literasi keuangan dan teknologi di kalangan pelaku UMKM dapat menyebabkan penggunaan fintech yang tidak optimal atau bahkan merugikan. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan teknologi menjadi langkah penting dalam memastikan pemanfaatan fintech yang bijak (Wiwoho & Kharisma, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi mitra UMKM mengenai penggunaan fintech secara bijak dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan teknologi, UMKM akan lebih siap dalam memanfaatkan layanan fintech untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnis mereka. Edukasi ini juga dapat membantu UMKM dalam memilih layanan fintech yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks Bandar Lampung, banyak UMKM yang masih berada pada tahap awal dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk fintech. Rumah BUMN Bandar Lampung memiliki peran strategis untuk membantu mempercepat adopsi teknologi tersebut melalui program sosialisasi dan pelatihan yang tepat sasaran. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya akan membantu UMKM dalam mengakses pembiayaan, tetapi juga dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan. Pengenalan terhadap berbagai layanan fintech, seperti peer-to-peer lending, e-wallet, dan sistem pembayaran digital, dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Selain itu, pemanfaatan fintech juga dapat mengurangi ketergantungan UMKM terhadap metode pembiayaan tradisional yang seringkali sulit dijangkau. Dengan memahami cara kerja dan regulasi yang mengatur fintech, UMKM dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan tersebut secara aman dan terkendali. Dalam rangka meningkatkan efektivitas program edukasi fintech bagi UMKM, pendekatan yang digunakan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing UMKM. Pelatihan berbasis praktik dan studi kasus yang relevan dapat membantu peserta memahami aplikasi nyata dari fintech dalam kehidupan bisnis mereka. Dengan demikian, UMKM dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi tantangan finansial dan operasional yang mereka hadapi. Pentingnya edukasi fintech tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga meliputi pemahaman etis dan regulatif. UMKM perlu dibekali pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna layanan fintech, serta

memahami implikasi hukum dan peraturan terkait. Hal ini akan membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dan masalah hukum yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman tentang regulasi fintech. Selain itu, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, asosiasi fintech, dan lembaga keuangan, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program edukasi ini. Kolaborasi antara Rumah BUMN Bandar Lampung dan pihak-pihak terkait dapat memperkaya materi pelatihan dan menyediakan akses informasi yang lebih komprehensif bagi UMKM. Program edukasi yang berkelanjutan dan sistematis juga diperlukan untuk memastikan bahwa literasi fintech di kalangan UMKM terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi.

Melalui program pengabdian yang terstruktur, diharapkan akan tercipta ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Bandar Lampung. UMKM yang mampu memanfaatkan fintech secara bijak akan lebih siap menghadapi dinamika pasar dan dapat meningkatkan daya saing mereka di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengakses pembiayaan secara lebih efisien akan membantu UMKM dalam mencapai pertumbuhan yang lebih stabil. Kesadaran akan pentingnya literasi fintech juga perlu didukung oleh perubahan pola pikir di kalangan pelaku UMKM. Mereka perlu memahami bahwa penggunaan teknologi digital bukan hanya tren, tetapi merupakan kebutuhan yang harus diadopsi untuk bertahan dan berkembang di era digital. Oleh karena itu, program edukasi fintech harus mampu menanamkan pemahaman ini dan mendorong pelaku UMKM untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, program "Bijak Memanfaatkan Fintech bagi UMKM bagi Mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung" diharapkan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, program ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dan teknologi, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pertumbuhan usaha mitra UMKM. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa. Kedepannya, perlu dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program ini untuk memastikan keberlanjutannya. Monitoring yang dilakukan secara berkala dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala dan kebutuhan baru yang mungkin muncul seiring dengan perkembangan fintech dan kebutuhan UMKM. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, program ini dapat terus disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan semua tantangan dan peluang yang ada, program edukasi "Bijak Memanfaatkan Fintech bagi UMKM" merupakan langkah penting dalam memberdayakan UMKM di Bandar Lampung agar mampu beradaptasi dan berkembang di era digital. Melalui peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech yang bijak, diharapkan UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola bisnis dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar yang semakin dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan financial technology (fintech) dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus penting dalam literatur ekonomi digital. Menurut penelitian dari Deameta, (2019), fintech dapat memainkan peran besar dalam mengatasi masalah inklusi keuangan di negara berkembang, di mana UMKM seringkali mengalami kesulitan mengakses layanan keuangan konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech mampu menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau, serta memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mengakses pembiayaan alternatif. Konsep fintech mencakup berbagai jenis layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk pembayaran digital, peer-to-peer lending, e-wallet, investasi, dan asuransi digital. Menurut Arner, Barberis, dan Buckley

(2016), evolusi fintech telah mengubah cara kerja sistem keuangan global dengan membawa disrupsi pada model bisnis perbankan tradisional. Teknologi digital memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih efisien dan inklusif, sehingga UMKM dapat memperoleh manfaat dari akses keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini sejalan dengan peran fintech dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh UMKM dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Menurut sebuah studi oleh Effendi et al, (2022), fintech dapat membantu UMKM dalam berbagai aspek, termasuk manajemen arus kas, pencatatan keuangan, dan akses ke pasar baru. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya literasi keuangan dan teknologi, yang dapat menyebabkan penggunaan fintech yang tidak optimal. Oleh karena itu, program edukasi dan peningkatan literasi keuangan menjadi penting dalam mendukung pemanfaatan fintech secara bijak.

Menurut Bank Indonesia dalam Ningsih, (2020), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan UMKM. Hal ini menjadi kendala utama dalam memanfaatkan layanan fintech secara efektif. Bank Indonesia merekomendasikan peningkatan literasi keuangan digital sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan nasional. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, UMKM dapat memahami risiko dan manfaat penggunaan fintech, serta memilih layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Penelitian oleh Farida et al, (2021) menyoroti risiko penggunaan fintech, seperti keamanan data, regulasi yang belum matang, dan suku bunga tinggi pada pinjaman online. Aspek-aspek ini perlu diperhatikan agar UMKM tidak mengalami kerugian akibat kurangnya pemahaman tentang layanan fintech yang mereka gunakan. Edukasi mengenai regulasi dan perlindungan konsumen dalam ekosistem fintech dapat membantu mengurangi risiko tersebut. Oleh karena itu, program edukasi yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga aspek hukum dan etis dalam penggunaan fintech. Studi oleh Nurainina, (2020) menyebutkan bahwa teknologi digital telah mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi di sektor keuangan. Namun, dampak ini hanya dapat dioptimalkan jika UMKM memiliki akses yang memadai ke infrastruktur teknologi. Di daerah-daerah seperti Bandar Lampung, kendala infrastruktur dan akses internet masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan adopsi fintech perlu didukung oleh penguatan infrastruktur digital dan penyediaan akses internet yang lebih luas dan terjangkau.

Tinjauan literatur juga mengindikasikan bahwa fintech dapat menjadi solusi untuk masalah pembiayaan yang sering dihadapi oleh UMKM. Menurut laporan dari International Finance Corporation (IFC dalam Raihana, 2021), banyak UMKM di negara berkembang yang mengalami kesenjangan pembiayaan karena tidak memenuhi persyaratan perbankan tradisional. Peer-to-peer lending dan crowdfunding adalah beberapa bentuk fintech yang dapat menjadi alternatif bagi UMKM dalam memperoleh pembiayaan dengan lebih mudah dan cepat. Selain manfaat dalam hal pembiayaan, fintech juga dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pemasaran dan penjualan. E-wallet dan sistem pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran secara lebih fleksibel, sementara platform e-commerce yang terintegrasi dengan layanan fintech dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut Sudaryo & Sofiati, (2020), penggunaan fintech dalam pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan mengoptimalkan strategi penjualan. Namun, penggunaan fintech juga menghadapi tantangan terkait keamanan siber. Menurut penelitian oleh Usman, (2017), meningkatnya adopsi teknologi digital di sektor keuangan membawa risiko keamanan data yang lebih tinggi. UMKM yang tidak memiliki sistem keamanan siber yang kuat berisiko mengalami pencurian data dan kejahatan siber. Oleh karena itu, literasi teknologi dan pemahaman tentang keamanan digital menjadi bagian penting dari edukasi fintech.

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM mengenai fintech harus mempertimbangkan berbagai aspek tersebut. Pengalaman dari program serupa yang dilakukan di negara lain menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik, seperti studi kasus dan simulasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Davey et al. (2016), pelatihan berbasis praktik memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan secara langsung, sehingga lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam bisnis mereka. Penelitian tentang ekosistem fintech di Indonesia juga menyoroti peran pemerintah dan regulasi dalam mendukung

pengembangan sektor ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK dalam Anugrah et al., 2021), regulasi yang mendukung pertumbuhan fintech sekaligus melindungi konsumen adalah kunci untuk menciptakan ekosistem yang sehat. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa regulasi yang ada sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti perbankan, penyedia fintech, dan institusi pendidikan, dapat mempercepat adopsi fintech di kalangan UMKM. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan program edukasi dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan digital. Menurut laporan dari World Bank dalam Purwanto, (2020), kerjasama lintas sektor diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan inklusif. Dalam konteks Bandar Lampung, banyak literatur yang mengindikasikan pentingnya pendekatan lokal dalam mengedukasi UMKM. Setiap daerah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga program edukasi fintech harus disesuaikan dengan kondisi setempat. Studi oleh Soesatyo & Aji, (2021) menyatakan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM, namun memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam implementasinya. Edukasi, regulasi, infrastruktur, dan kolaborasi adalah elemen kunci yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan pemanfaatan fintech yang bijak dan berdampak positif bagi UMKM. Dengan literatur ini sebagai dasar, program "Bijak Memanfaatkan Fintech bagi UMKM" dapat dirancang untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Juli 2024 pukul 13:00 di Rumah BUMN Bandar Lampung. Pelatihan ini dihadiri sebanyak 14 Mitra UMKM Mitra Rumah BUMN Bandar Lampung yang sangat antusias ikut dalam kegiatan yang dinarasumberkan Recca Ayu Hapsari, S.H., M.H. Metode pelaksanaan program "Bijak Memanfaatkan Fintech bagi UMKM bagi Mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung" dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi dan pemahaman UMKM tentang fintech, dapat tercapai dengan efektif. Program ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Tahapan ini meliputi pengumpulan data awal, pelaksanaan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Detail Program	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
1.	Survey Awal					
2.	Merancang Program					
4.	Pelaksanaan Pelatihan					
9.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan					
11.	Pengolahan Data Hasil Kegiatan dan Penyusunan Rekomendasi Pengembangan Program					
12.	Pengukuran Draft Laporan Akhir					
13.	Laporan Akhir					

Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta tentang fintech. Data ini diperoleh melalui survei dan wawancara dengan mitra UMKM yang terlibat. Melalui pengumpulan data ini, tim pengabdian dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh UMKM, termasuk kesulitan dalam mengakses layanan fintech dan kekurangan literasi keuangan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Setelah kebutuhan peserta diidentifikasi, tahap berikutnya adalah perancangan dan pelaksanaan pelatihan. Program pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup berbagai topik, seperti pengenalan fintech, cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, dan memahami produk pinjaman online. Sesi pelatihan menggunakan pendekatan interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan simulasi praktik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat menginternalisasi materi dan menerapkannya dalam bisnis mereka.

Selain pelatihan, program ini juga mencakup sesi pendampingan bagi peserta. Setelah pelatihan selesai, pendampingan dilakukan secara individual atau kelompok kecil untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul setelah pelatihan, serta memberikan bimbingan dalam penggunaan layanan fintech. Dengan adanya pendampingan, peserta diharapkan merasa lebih percaya diri untuk memanfaatkan fintech secara bijak dalam usaha mereka. Terakhir, evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang materi pelatihan, kualitas pengajaran, dan dampak program terhadap usaha mereka. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang dan untuk merencanakan kegiatan lanjutan yang dapat lebih mendukung pengembangan UMKM di Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang fintech di kalangan mitra UMKM. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan dan diskusi yang difokuskan pada cara-cara bijak dalam memanfaatkan layanan fintech. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan, yang menjadi indikasi positif terhadap kebutuhan akan informasi terkait fintech. Dari hasil evaluasi awal, diketahui bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang fintech dan kurang memahami manfaat serta risiko yang terkait. Ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dasar tentang fintech di kalangan mitra UMKM. Pelatihan yang dilakukan mencakup berbagai topik, antara lain sistem pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan cara menggunakan e-wallet. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing layanan. Misalnya, peserta belajar bahwa e-wallet dapat memudahkan transaksi harian dan mempercepat proses pembayaran, tetapi mereka juga diingatkan untuk selalu memperhatikan keamanan dan privasi data. Pembahasan ini membantu peserta memahami bahwa pemanfaatan fintech tidak hanya tentang keuntungan, tetapi juga memerlukan kesadaran akan risiko yang mungkin muncul.

Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penggunaan layanan fintech dalam konteks bisnis mereka. Dalam sesi ini, mereka diajak untuk menciptakan rencana keuangan sederhana yang memanfaatkan fintech. Hasil dari sesi simulasi menunjukkan bahwa banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka setelah memahami cara menggunakan layanan fintech. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa

mereka telah mulai menggunakan aplikasi pembayaran digital untuk mempermudah transaksi bisnis sehari-hari. Penggunaan metode partisipatif selama pelatihan terbukti efektif dalam mendorong diskusi dan berbagi pengalaman di antara peserta. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk saling bertukar informasi dan mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai penggunaan fintech dalam bisnis mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana peserta merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dalam hal akses ke layanan fintech, peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengeksplorasi layanan pinjaman online. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya merasa ragu untuk menggunakan pinjaman online karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara kerjanya dan risiko yang mungkin dihadapi. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi, mereka menjadi lebih paham tentang cara memilih platform pinjaman yang terpercaya dan aman. Ini mencerminkan bahwa edukasi dapat merubah persepsi dan sikap peserta terhadap penggunaan layanan fintech. Selain pemahaman tentang produk fintech, program ini juga menekankan pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan layanan fintech. Peserta didorong untuk membuat rencana kontingensi dalam hal kemungkinan gagal bayar atau masalah keamanan data. Diskusi tentang manajemen risiko ini membantu peserta memahami pentingnya persiapan yang matang sebelum menggunakan layanan keuangan digital, sehingga mereka dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi.

Kegiatan pengabdian ini juga menyertakan sesi evaluasi di mana peserta dapat memberikan umpan balik tentang pelatihan yang telah dilakukan. Hasil umpan balik menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan mengapresiasi pendekatan yang praktis. Mereka merasa bahwa pelatihan ini memberikan nilai tambah bagi usaha mereka dan berharap adanya pelatihan lanjutan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi fintech di kalangan UMKM masih sangat tinggi. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil meningkatkan literasi fintech di kalangan mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal implementasi praktis dari pengetahuan yang telah diperoleh. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurang percaya diri dalam menerapkan pengetahuan baru mereka, terutama dalam menghadapi masalah teknis atau ketika harus mengambil keputusan finansial yang penting. Untuk menjawab tantangan tersebut, disarankan agar ada pendampingan lebih lanjut setelah pelatihan. Pendampingan ini dapat berupa sesi konsultasi atau bimbingan individu yang bertujuan untuk membantu peserta dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, kolaborasi dengan penyedia layanan fintech untuk memberikan akses langsung kepada peserta juga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan tersebut secara efektif.

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya peran pemerintah dan lembaga terkait dalam mendukung pengembangan UMKM melalui fintech. Dukungan dalam bentuk regulasi yang jelas dan program-program promosi penggunaan fintech dapat membantu menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi UMKM. Pihak-pihak terkait perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua mitra UMKM mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai layanan fintech. Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan fintech di kalangan UMKM. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana fintech dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM, serta tantangan yang mungkin muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, program-program pengabdian di masa depan dapat dirancang dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, program "Bijak Memanfaatkan Fintech bagi UMKM bagi Mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung" telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan literasi fintech. Namun, keberlanjutan hasil

ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pelaku industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Dengan kolaborasi yang kuat, diharapkan UMKM di Bandar Lampung dapat semakin siap dan mampu bersaing di era digital.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan baik bagi peserta UMKM maupun untuk pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Literasi Keuangan: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar fintech dan produk-produk keuangan digital. Dengan pengetahuan yang lebih baik, UMKM dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan mengelola arus kas dengan lebih efektif.
2. Akses ke Layanan Fintech: Peserta diperkenalkan pada berbagai layanan fintech yang dapat membantu mempermudah transaksi dan akses pembiayaan. Dengan memahami cara kerja layanan seperti e-wallet dan peer-to-peer lending, UMKM dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang lebih luas dan lebih fleksibel.

3. Manajemen Risiko yang Lebih Baik: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan fintech. Pengetahuan ini membantu mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan melindungi usaha mereka dari potensi risiko yang mungkin timbul.
4. Dampak Positif terhadap Ekonomi Lokal: Dengan meningkatnya pemahaman dan pemanfaatan fintech, diharapkan UMKM dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM yang lebih kuat dan berdaya saing dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
5. Edukasi Berkelanjutan: Kegiatan ini juga membuka jalan untuk program edukasi lanjutan mengenai fintech dan keuangan digital, yang sangat penting untuk menjaga agar UMKM tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi dan tren pasar yang dinamis.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan UMKM di Bandar Lampung secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang penggunaan layanan fintech di kalangan mitra UMKM. Melalui serangkaian pelatihan interaktif dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai produk-produk fintech, termasuk sistem pembayaran digital dan pinjaman online. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk memanfaatkan layanan fintech dalam operasional bisnis mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh UMKM. Namun, meskipun program ini telah mencapai tujuannya, tantangan tetap ada dalam implementasi dan penggunaan layanan fintech secara berkelanjutan. Beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh, terutama dalam menghadapi masalah teknis dan manajemen risiko. Oleh karena itu, keberhasilan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM melalui fintech.

b. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan program ini, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan fintech oleh UMKM di Bandar Lampung :

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan program pendampingan yang lebih intensif setelah pelatihan, baik dalam bentuk konsultasi individu maupun kelompok. Hal ini penting untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan mereka secara efektif dan dapat mengatasi kendala yang muncul.
2. Peningkatan Kerjasama: Diharapkan adanya kerjasama yang lebih erat antara UMKM, penyedia layanan fintech, dan lembaga keuangan. Kolaborasi ini dapat membuka akses kepada UMKM untuk mendapatkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Riset dan Evaluasi: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan fintech terhadap pertumbuhan UMKM. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu dalam perbaikan program dan pengembangan inisiatif baru yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM di masa depan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan UMKM di Bandar Lampung dapat semakin bijak dalam memanfaatkan fintech, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. dwi, & Ompusunggu, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan EMoney Melalui Aplikasi Pembayaran Berbasis Digital Menggunakan Model Utaut. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 47–56. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i1.5465>
- Calen, C., Tarigan, S. A., Rosita, R., Susanto, S., & Alimin, E. (2021). The role of transformational leadership, leader member exchange, digital transformation on organizational citizenship behaviour and work innovation capabilities in during Covid-19 pandemic. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 203–216. <https://doi.org/10.29210/020211163>
- Deameta, A. F. (2019). Prediksi Intensi Perilaku terhadap Penggunaan Mobile Banking Menggunakan THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY, TRUST, DAN NETWORK EXTERNALITIES. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 205–217.
- Effendi, N., Fauzan Priyono, A., Ervani, E., Samuel Sapulette, M., Intanie Dewi, V., & Diterima, N. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat Digital Financial Literacy Training for Micro-Entrepreneurs in Bandung, West Java(Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021a). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86Farida>,
- M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021b). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 270–277.
- Nurainina, G. W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Pengrajin Kain Flanel. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29511>
- Raihana, A. J. (2021). Intensi Penggunaan Financial Technology (Fintech) Sebagai Sistem Pembayaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) DI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Purwanto, N. P. (2020). Bantuan Fiskal Untuk UMKM pada Masa Pandemi COVID-19. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat*. Vol.XII, No.17/I/Puslit/September/2020.
- Sudaryo, Y., & Sofiaty, N. A. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia* (G. Rizky (ed.)). Penerbit ANDI.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *YURIDIKA-Lembaga Inovasi, Pengembangan Jurnal Penerbitan dan Hak Kekayaan Intelektual*. Vol.32, No.1, Januari.
- Venkatesh, P. V., Morris, M. G., Davis, G. B., Fred, M. I. S., & Triwulanan, M. I. S. (2019). *Penerimaan Pengguna terhadap Teknologi Informasi: Menuju Pandangan Terpadu*

Diterbitkan oleh : Pusat Penelitian Sistem Informasi Manajemen , University of Minnesota
Stable URL : JSTOR adalah layanan nirlaba yang membantu para sarjana , peneliti , dan
sisw. 3.

Wiwoho, J., & Kharisma, D. B. (2021). *Isu-isu Hukum di Sektor Fintech* (D. Ari & K. Sukmawati
(eds.); Cetakan Pe). Setara Press.